EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Peranan Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam Pemberdayaan Ekonomi di Desa Banjarwati

Sunaji[1], Lestiana Maharani[2]
[1]Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i (INAMIS) Lamongan
[2]Madrasah Aliyah Ma'arif 7 Sunan Drajat Paciran Lamongan
E-mail: najihae98@gmail.com, lestianamahari2@gmail.com

Article History:
Received: 12 Maret 2024
Revised: 10 Mei 2024
Accepted: 15 Mei 2024

Keywords: *Peranan, Pondok Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi.*

Abstract: *Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki peran yang signifikan dalam upaya pemberdayaan ekonomi di tengah masyarakat. Pesantren ini bukan hanya sekadar lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pengembangan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus pesantren, tokoh masyarakat, dan para pelaku ekonomi lokal yang terlibat dalam program pemberdayaan. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk memahami implementasi kegiatan ekonomi di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki program pemberdayaan ekonomi yang melibatkan santri, masyarakat sekitar, dan para pengurus pesantren. Program ini mencakup pelatihan keterampilan, bimbingan usaha, serta dukungan modal untuk membantu pelaku ekonomi lokal. Pesantren juga mengembangkan koperasi ekonomi sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan ekonomi yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana Pondok Pesantren Sunan Drajat dapat menjadi model inspiratif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis keislaman, yang dapat diadopsi oleh pesantren lain dan lembaga serupa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi di tengah masyarakatnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya memfokuskan diri pada aspek keagamaan, tetapi juga aktif terlibat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pesantren ini membuka peluang baru bagi pengembangan sumber daya lokal dan peningkatan kualitas hidup.

Pondok pesantren sunan drajat menjadi wadah bagi warga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya pondok pesantren sunan drajat masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dari santri sehingga bisa meningkatkan penghasilan masyarakat. Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, Desa Banjarwati mempunyai potensi besar sebagai agen perubahan ekonomi yang berbasis pada nilai nilai keislaman .pendekatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren di banjarwati juga memegang peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi di desa banjarwati.penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang strategi yang diterapkan oleh pesantren.[1]

Dengan menggabungkan nilai nilai keagamaan dan praktik ekonomi yang berkelanjutan,pesantren mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.Namun, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi di desa banjarwati. Dalam penelitian ini akan mengggali lebih dalam tentang strategi yang di terapkan oleh pesantren. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi,kita dapat mengidentifikasikan potensi potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningktkan kesejahteraan masyarakat banjarwati secara kesuluruhan

Desa Banjarwati merupakan salah satu dari banyak desa di Indonesia yang mengalami tantangan dalam mengembangkan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam konteks ini, peran pondok pesantren menjadi penting karena memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal. Pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

Pendekatan pemberdayaan ekonomi yang diadopsi oleh pondok pesantren di Desa Banjarwati memegang peranan vital dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam praktik ekonomi lokal, pesantren memiliki potensi untuk menjadi katalisator pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di desa tersebut. Namun, meskipun potensi tersebut ada, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran konkret pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Banjarwati. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh pesantren, sejauh mana keterlibatan masyarakat desa, serta dampak yang dihasilkan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi, kita dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banjarwati secara keseluruhan.

[1] Sunaji, Ali Adhim , *Sukses Jalur langit Kiayi Abdul Ghofur,* (Jogjakarta, Dawuh Guru, 2024), 23.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Ekonomi

Teori pemberdayaan ekonomi menekankan pentingnya memberdayakan individu dan komunitas untuk mengambil peran aktif dalam pengembangan ekonomi mereka sendiri. Landasan teori ini memandang ekonomi sebagai alat untuk meningkatkan **k**esejahteraan dan otonomi masyarakat.[2]

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ

Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba[3] Pendidikan kewirausahaan dalam Konsep pendidikan keusahawanan menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha ekonomi. Pondok pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang memfasilitasi pelatihan keusahawanan di antara santri dan masyarakatnya.[4]

Prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, dapat menjadi landasan bagi program-program ekonomi di pondok pesantren. Konsep-konsep seperti zakat, infaq, wakaf, dan mudharabah dapat digunakan untuk mengembangkan model ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.[5]

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.[6]

Teori partisipasi masyarakat menekankan pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan ekonomi. Pondok pesantren dapat menjadi pusat partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol program-program ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.[7]

Konsep pengembangan komunitas menyoroti pentingnya membangun kapasitas dan jaringan dalam komunitas untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pondok pesantren dapat berperan sebagai katalisator dalam memfasilitasi kerja sama dan kolaborasi antara berbagai pihak di tingkat local.

Dengan memanfaatkan landasan teori ini, penelitian tentang peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Banjarwati dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program-program ekonomi yang dilakukan oleh pesantren serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.[8]

---

[2] Siti Nur Azizah and Yeny Fitriyani, "Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Ponpes Sidogiri," in *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2018, 68–76, https://journal.uii.ac.id/CIMAE/article/view/11936.

[3] https://www.gustani.id/2023/04/ayat-ayat-ekonomi-dalam-al-quran.html

[4] Ekonomi KEMASJIDAN 'MENUJU PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT,'" n.d.

[5] Rizal Muttaqin, "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (March 22, 2016): 65–94, https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94.

[6] https://quran.nu.or.id/an-nisa'/29

[7] Melyvita Nur Anggraeni an d Mochammad Syafiuddin Shobirin, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Jiwa Kemandirian Dan Entrepreneurship Santri," *ISLAMIKA* 6, no. 1 (2024): 179–90.

[8] Eko Mardyanto, "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus Di PP Mukmin Mandiri Dan PP Nurul Karomah)," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 23, 2016):

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, Tujuannya agar bisa mendeskripsikan dan menggambarkan sifat, fakta,dan hubungan antar fenomena dalam pemberdayaan ekonomi di desa banjarwati secara factual,sistematis,dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.data primer dengan melakukan wawancara pada pihak yang bersangkutan dengan sarana pemberdayaan di pondok pesantren sunan drajat.data sekunder berupa dokumentasi dan observasi langsung.Teknik analisis yang digunakan dengan mengikuti metode model miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data,penyajian data,dan penarikan kesimpulan[9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh KH. Abdul Ghofur. Pondok pesantren ini terletak di Desa Banjaranyar yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Paciran, terletak di daerah dekat pantai utara Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan letak desa tersebut dari Kabupaten Lamongan 35 km. Sukodadi (Telon Semelaran) belok ke kiri terus ke utara sampai di Desa Banjaranyar.[10]

Pondok Pesantren Sunan Drajat mempunyai ikatan histori, psikologis dan filosofis yang sangat kuat dengan Sunan Drajat, hal ini dapat dilihat dari segi geografis yang tepat berada diatas reuntuhan peninggalan pondok pesantren Sunan Drajat yang sempat menghilang dari peradaban Islam di Jawa. Pondok pesantren Sunan Drajat merupakan satu-satunya pesantren peninggalan walisongo yang masih eksis berdiri sampai sekarang, padahal banyak beberapa pondok pesantren lainnya yang juga peninggalan wali songo sudah berubah menjadi pertokoan dan tempat lainnya.[11]

Perkembangan pondok pesantren bermula dari upaya yang dilakukan oleh K.H. Abdul Ghofur yang bercita-cita untuk melanjutkan perjuangan Sunan Drajat di Banjaranyar. Sepulang dari perantauan dan menimba ilmu, beliau berupaya menghidupkan kembali pesantren yang telah lama mati dengan melalui pendekatan seni. Berawal dari kegiatan latihan pencak silat yang juga diselingi siraman rohani dan pengajian ilmu diniyah dan ilmu Al quran.[12]

Sekilas tentang desa **Banjarwati** merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berada di pantai Laut jawa

Sarana Pendidikan

Terdapat sejumlah sarana pendidikan di Desa Banjarwati, berikut di antaranya[13] :

No.	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan	Status
1	60718693	MIS MAMBAUL MA`ARIF	Jl. Karang Asem RT 02 RW 02	Banjarwati	SWASTA

199–218, https://doi.org/10.37812/fikroh.v9i2.28.

[9] Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : ALFABETA. 2015).27
[10] Profil Dokumentasi pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan, 2022
[11] Hasyim Rosyidi , sunaji " *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (n.d.).vol 2
[12] Wawancara dengan K. Dahlan (Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Sunan Drajat)
[13] https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Banjarwati,_Paciran,_Lamongan, 20 Februari 2024, pkl 17.00 wib

2	20580783	MAS MA`ARIF 7	JL. R. QOSIM PONPES. SUNAN DRAJAT RT.03/RW.03 BANJARWATI	Banjarwati	SWASTA
3	60718680	MIS MUHAMMADIYAH 15	Jln Sunan Drajat No 97 Desa Banjarwati	Banjarwati	SWASTA
4	69977786	MTS MAMBA`UL MA`ARIF	JL. RAYA DEANDLES NO. 388	Banjarwati	SWASTA
5	20582859	MTSS AL - AZHAR	JLN KARANGASEM NO. 3 BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN	Banjarwati	SWASTA
6	20582858	MTSS AL-FATHIMIYAH	JL. SUNAN DRAJAD BARAT NO.164 BANJARWATI	Banjarwati	SWASTA
7	20506100	SD NEGERI BANJARWATI	Jl. Sunan Drajat Desa Banjarwati Kec. Paciran Kab. Lamongan	Banjarwati	NEGERI
8	20582849	MTSS SUNAN DRAJAT BANJARWATI	JL. RADEN QOSIM BANJARWATI	Banjarwati	SWASTA
9	69814796	SMK ENTREPRENEUR AL - AZHAR	Jl. Karangasem No. 03 Desa Banjarwati	Banjarwati	SWASTA
10	20548724	SMKS SUNAN DRAJAT LAMONGAN	Jl. Komplek Ponpes Sunan Drajat Ds. Banjarwati Kec. Paciran Lamongan	Banjarwati	SWASTA
11	20506374	SMP NEGERI 2 PACIRAN	Paciran Lamongan	Banjarwati	NEGERI
12	69787010	SMPS BILINGUAL AL AZHAR	Jl. Karangasem No. 03 banjarwati	Banjarwati	SWASTA

1.**Konstribusi pertumbuhan:**

Penentuan pusat wilayah pertumbuhan juga mempertimbangkan faktor ketersediaan sarana dan prasarana wilayah. Ketersediaan sarana dan prasarana menunjang berbagai kegiatan seperti pelayanan masyarakat, kegiatan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi gambaran suatu wilayah mampu memberikan pelayanan terhadap wilayah disekitarnya. Sehingga, wilayah dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang paling memadai menjadi tumpuan atau pusat pelayanan dari wilayah lain. Pusat pelayanan merupakan titik-titik pertumbuhan yang terjadi di beberapa tempat tertentu saja karena adanya kekuatan penggerak pembangunan, dimana kekuatan tersebut dapat merangsang kegiata nkegiatan lainnya untuk tumbuh dan berkembang .[14]

pesantren Sunan Drajat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat desa banjarwati dengan melalui pengembangan UMKM di dalam pelaksanaan yang terjadi diantaranya adalah membangun kolaborasi antara masyarakat dengan Pesantren terutama di bidang pengembangan ekonomi yang mana Pesantren menjadi jembatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sekitar terutama Desa banjarwati baik itu berupa peningkatan UMKM kaki lima maupun juga kios-kios yang terdapat di desa banjarwati semuanya ini berkolaborasi dengan Pondok Sunan Drajat untuk menjalin dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif yang mana Pesantren memberikan ruang kepada semua masyarakat untuk bekerjasama di dalam membangun perekonomian yang baik. Tidak hanya itu pesan Sunan Drajat juga memberikan tata ruang yang bagus kepada semua masyarakat terutama desa banjarwati untuk menanamkan modal baik itu berupa jasa maupun keuangan yang mana dikelola oleh Pondok Sunan Drajat dan dikembalikan lagi kepada masyarakat yang di jembatani oleh perekonomian Sunan Drajat seperti GMT serba dan lain sebagainya yang di dalam naungan pondok pesantren Sunan Drajat ini menunjukkan bahwa Seiring dengan berjalannya waktu Pesantren tidak hanya memberikan ruang dalam pendidikan tetapi juga memberikan tata ruang yang bagus di dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas perekonomian.

2.**Pengembangan potensi ekonomi:**

Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Perkembangan perekonomian daerah dapat terjadi karena peningkatan produktivitas dan pendapatan pada kegiatan ekonomi yang sudah ada (intensifikasi), tetapi dapat pula karena peningkatan produktifitas dan pendapatan sebagai akibat munculnya kegiatan usaha yang baru (ekstensifikasi) atau pula dapat terjadi ada perkembangan secara intensifikasi maupun ekstensifikasi. Dalam kondisi ekonomi yang demikian itu penerimaan pajak dan retribusi daerah pasti akan meningkat pula. Lebih lebih kalau pemerintah menjalankan kebijakan intensifikasi maupun ekstensifikasi penarikan pajak daerah dan ritribusi daerah (Suparmoko, 2001) Sebelum sebuah strategi pengembangan disusun, seyogyanya diketahui terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan daerah dalam pengembangan perekonomiannya. Dengan mengetahui kelemahan dankekuatan yang dimiliki suatu daerah maka akan lebih tepat dalam menyusun strategi guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Di sinilah dirasakan perlunya inventarisasi kekayaan (asset) daerah, termasuk sumberdaya alam dan lingkungan hidup daerah tersebut.

Tujuan pembangunan ekonomi pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang

[14] Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman

dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan.[15] Oleh karena itu dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah berikut dapat ditempuh:

1. Mengeidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor.
2. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk dikembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk dikembangkan.
3. Selanjutnya mengidentifikasi sumberdaya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumberdaya manusianya dan yang siap digunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.
4. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan subsektor, maka akan ditemukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya dianggap sebagai potensi ekonomi yang patut dikembangkan di daerah yang bersangkutan.
5. Akhirnya menentukan strategi yang akan ditempuh untuk pengembangan sektorsektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirnya (self propelling) secara berkelanjutan (sustainable development).

- ❖ Melalui pondok Pesantren

  Pondok Sunan Drajat selain menjadi lembaga pendidikan juga menjadi jembatan tolak ukur daripada perkembangan ekonomi kreatif masyarakat desa banjarwati dengan adanya pondok pesantren Sunan Drajat ini masyarakat mampu berkembang dengan baik karena Pesantren memberikan gambaran yang jelas terhadap adanya lapangan pekerjaan baik itu berupa jasa maupun jualan pedagang kaki lima kalau kita melihat setiap hari Jumat itu terdapat ratusan pedagang yang dapat mengambil keuntungan dari adanya Santo Sunan Drajat dan mereka antusias luar biasa karena perputaran perekonomian itu lebih dari 25 sampai 30 juta di dalam 2 jam waktu Jumat ini menunjukkan bahwa kehadiran Pondok Sunan Drajat menjadi titik kebangkitan perekonomian desa banjarwati sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa peran pondok pesantren di dalam membangun perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini terbukti Selain itu Pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan dampak yang positif terhadap kualitas mutu pendidikan masyarakat yang mana dalam masyarakat membutuhkan stick holder membutuhka pemimpin dan itu semua sudah di jembatan oleh pondok pesantren Sunan Drajat maka dari itu penulis memberikan sebuah gambarannya riil dengan adanya kerjasama yang bagus antara masyarakat dengan warga Pesantren ini akan menghasilkan berbagai macam pertumbuhan pertumbuhan ekonomi kewirausahaan yang terbentuk di dalam pengembangan perekonomian masyarakat**.**

PEMBAHASAN

Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi dimasyarakat sekitarnya. berikut beberapa pembahasan terkait dengan peran pundok pesantren sunan drajat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat:

a. Pondok pesantren juga peluang tempat terbaik untuk memberikan Pendidikan keusahawanan kepada para santri.para santri dapat menjadai wirusahawan yang mandiri

[15] Suparmoko. M. 2001. Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah edisi pertama. (Yogyakarta)

dan membuka usaha mereka sendiri di masa depan.

وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوا

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Q. S. Al-Baqarah (2): 275).[16]

b. Pondok pesantren juga bisa memberikan modal usaha kepada alumni dan masyarakat sekitar yang memiliki ide bisnis yang baik namun kurang modal, dengan memberikan bantuan modal,pondok pesantren dapat membantu meningkatkan usaha ,mikro dan menengah di daerah tersebut.
c. Melalui pertanian atau agrobisnis,pondok pesantren juga dapat mengajarkan Teknik pertanian modern kepada masyarakat sekitar.hal ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan finansial di daerah tersebut.
d. Pondok pesantren dunan drajat juga memiliki daya Tarik wisaata religi dan mempunyai pusat tokoh pembelanjaan masyarakat daerah tersebut.
e. Pondok pesantren dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal,seperti perusahaan swasta atau Lembaga keuangan mikro,untuk mengembangkan program ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan.
f. Pengembangan infrastruktur pondok pesantren juga dapat memainkan peran dalam pengembangan infrastruktur lokal seperti pembangunan jalan,air bersih,atau listrik.

Dengan berbagai inisiatif diatas pondok pesantren sunan drajat dapat memainkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya,membantu kesejahteraan dan kemandirian ekonomi mereka.

KESIMPULAN

Pondok pesantren sunan drajat memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi diwilayahnya.berikut beberapa kesimpulan mengenai peran pesantren tersebut dalam hal tersebut:

1. Kehadiran pondok pesantren sunan drajat bisa mendorong pola konsumsi lokal,terutama dari segi makanan,dengan adanya kegiatan pengajian kitab yang berbasis keluar dari lokal pondok masyarakat desa banjarwati mempunyai peluang pekerjaan baik jasa maupun pedagang kaki lima.
2. Kontribusi Pondok Pesantren Sunan Drajat secara signifikan berperan dalam meningkatkan ekonomi Desa Banjarwati melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan usaha mikro dan kecil di desa tersebut yang didukung oleh pondok pesantren.
3. Pemberdayaan masyarakat Pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat secara ekonomi. Melalui pendekatan yang holistik, pondok pesantren mampu memberdayakan masyarakat secara menyeluruh, termasuk dalam aspek ekonomi.
4. Peranan Lembaga dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga keagamaan seperti pondok pesantren memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi lokal. Ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga keagamaan dan pemerintah serta sektor swasta dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.
5. Meningkatkan kesejahteraan dalam Keterlibatan Pondok Pesantren Sunan Drajat telah membawa dampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Banjarwati, baik melalui peningkatan pendapatan maupun kualitas hidup secara keseluruhan.

[16] https://jabar.nu.or.id/syariah/aspek-hukum-ekonomi-islam-dalam-al-qur-an-tSVNT

6. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk memperkuat peran pondok pesantren dalam pembangunan ekonomi lokal melalui dukungan kebijakan yang lebih konkret, seperti pelatihan keterampilan, akses modal, dan jaringan bisnis.

DAFTAR REFERENSI

Eko Mardyanto, "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis (Studi Kasus Di PP Mukmin Mandiri Dan PP Nurul Karomah)," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (August 23, 2016): 199–218, https://doi.org/10.37812/fikroh.v9i2.28.

Ekonomi *Kemasjidan 'Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*,'" n.d.

Hasyim Rosyidi , sunaji " *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (n.d.).vol 2

https://jabar.nu.or.id/syariah/aspek-hukum-ekonomi-islam-dalam-al-qur-an-tSVNT

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Banjarwati,_Paciran,_Lamongan, 20 Februari 2024, pkl 17.00 wib

https://quran.nu.or.id/an-nisa'/29

https://www.gustani.id/2023/04/ayat-ayat-ekonomi-dalam-al-quran.html

Melyvita Nur Anggraeni an d Mochammad Syafiuddin Shobirin, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Jiwa Kemandirian Dan Entrepreneurship Santri," *ISLAMIKA* 6, no. 1 (2024): 179–90.

Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman

Profil Dokumentasi pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan, 2022

Rizal Muttaqin, "*Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren* (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (March 22, 2016): 65–94, https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94.

Siti Nur Azizah and Yeny Fitriyani, "Model Pengembangan Ekonomi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Ponpes Sidogiri," in *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 2018, 68–76, https://journal.uii.ac.id/CIMAE/article/view/11936.

Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : ALFABETA. 2015).27

Sunaji, *Pesantren dan Perubahan Sosial* , (Jogjakarta, Dawuh Guru, 2023), 23.

Suparmoko. M. 2001. Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah edisi pertama. (Yogyakarta)

Wawancara dengan K. Dahlan (Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Sunan Drajat)